

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata yang diperoleh selama mengadakan penelitian dengan wawancara, pengamatan dari sejumlah informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵ Jenis penelitian ini juga disebut penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan pandangan perilakunya.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶ Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Creswell menurutnya penelitian kualitatif adalah merupakan suatu proses inkuiri

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research And Development* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia.⁷

Penulis menerapkan jenis penelitian kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif.

Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸

Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti karena metode penelitian ini menyajikan data secara langsung tentang obyek yang diamati, dan lebih tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan data yang peneliti amati secara langsung, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* peserta didik di SMPN I Badas. Sehingga data yang akan disajikan penulis berupa kata-kata yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Serta menggambarkan berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh SMPN I Badas dalam upaya untuk meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

⁷Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), 14.

⁸Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 9-10.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian deskriptif ada empat tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Menurut Creswell bahwa metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada dasarnya studi kasus dihubungkan dengan suatu lokasi atau organisasi.⁹

Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam proses penanaman akhlak di SMPN I Badas, serta penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* di sekolah tersebut.

Pendekatan studi kasus ini lebih mendalam analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat dan waktu tertentu pula.¹⁰

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kondisi yang nyata di lapangan, sehingga data yang akan diperoleh sesuai dengan fokus atau data yang diinginkan, serta peneliti berusaha memahami keadaan informan dalam suatu peristiwa, serta selalu berhati-hati dalam penggalian informasi yang bersifat langsung berhadapan dengan informan, agar informan tidak merasa terganggu atau terbebani dalam pencarian data. Dan yang lebih penting agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang tengah menyelenggarakan riset.

Data yang akan dikumpulkan dan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Makna yang diberikan individu-individu terhadap sesuatu dan konsep sosial, makna tersebut atau bagaimana manusia memperoleh makna tersebut, maka peneliti perlu mengumpulkan informasi mengenai realita sosial dari sudut pandang aktor-aktor.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan mengungkap realita yang ada, terkait akhlak peserta didik di SMPN I Badas dan proses penanaman akhlak yang selama ini dilakukan oleh lembaga tersebut.
- b. Pengalaman orang tentang sesuatu.¹² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa pengalaman peserta didik terkait dengan penanaman akhlak, pembiasaan akhlak dan penerapan hipnoterapi di SMPN I Badas. Serta pengalaman guru dan kepala sekolah dalam proses penanaman akhlak di SMP Negeri I Badas.
- c. Pengetahuan manusia dan cara manusia menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka.¹³ Dalam hal ini akan diungkapkan

¹⁰ “Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus”, <http://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid., 31.

¹³ Ibid.

bagaimana usaha guru dan kepala sekolah dalam menerapkan metode penanaman akhlak peserta didik di SMPN I Badas.

- d. Proses terjadinya sesuatu dan kaitannya dengan lingkungan sosial kejadian tersebut.¹⁴

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis dan penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor dari pengamatan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipasi moderat, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan seorang pengamat penuh, yaitu mengamati beberapa hal berikut:

1. Akhlak peserta didik di SMP Negeri I Badas
2. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh SMP Negeri I Badas sebagai pembiasaan akhlak
3. Pelaksanaan hipnoterapi sebagai metode penanaman akhlak di SMPN I Badas.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam

¹⁴ Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus?.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 312.

penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan Sugiyono dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali”.¹⁶

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan dan hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang belajar mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan mereka.

Tanggal 17 September 2018 peneliti meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri I Badas. Dengan ijin yang telah diberikan oleh Bapak Kepala Sekolah, akhirnya peneliti bisa mengadakan penelitian mulai hari itu. Tepat tanggal 18 September peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan hipnoterapi pertama. Tanggal 25 September peneliti mengadakan pengamatan pelaksanaan hipnoterapi kedua. Tanggal 2 September 2018 pelaksanaan hipnoterapi ketiga, dan terakhir pada tanggal 9 Oktober 2018 peneliti pengamati pelaksanaan sesi terakhir hipnoterapi.

Pelaksanaan hipnoterapi dilaksanakan selama empat sesi, setiap hari selasa pada jam 12.30-13.30. dengan di dampingi wali kelas. Dan selanjutnya akan dibimbing oleh wali kelas dan bantuan guru mata pelajaran setiap akan memulai pelajaran.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 60.

C. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Badas, Kabupaten Kediri. Sekolah ini adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Yang bertempat di Jl. Cendana, Sumberagung, Krecek, Badas, Kediri, Jawa Timur.

Mengenai kondisi dan karakteristik SMPN I Badas adalah sebagai berikut:

1. Profil SMPN I Badas

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMPN I Badas. Sekolah ini berstatus negeri yang dikelola oleh pemerintahan daerah. Sekolah ini dibangun melalui program pembangua unit sekolah baru dengan mekanisme partisipasi masyarakat menggunakan dana hibah pemerintahan Australia dengan program kemitraan pendidikan Australia Indonesia tahun anggaran 2014.

Sekolah ini bertempat di Dusun Sumberagung, Desa Krecek, Kecamatan Badas. Ditinjau dari segi letak lokasi, merupakan lokasi yang sangat strategis. Di samping dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Badas, juga letaknya yang jauh dari keramaian, sehingga suasana yang ditimbulkan adalah kedamaian dan ketentraman dalam belajar dan mendidik.

2. Visi dan misi

Adapun visi dan misi SMPN I Badas adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya warga Sekolah yang bersih, jujur, bertanggung jawab, dan berimtaq serta mempunyai karakter dan berbudaya”.

Indikator:

- 1) Terwujudnya prestasi belajar dan lulusan
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 3) Terwujudnya pengembangan proses belajar mengajar
- 4) Terwujudnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

- 5) Terwujudnya pengembangan prasarana, sarana dan multimedia
 - 6) Terwujudnya pengembangan manajemen sekolah berstandar Nasional
 - 7) Terpenuhinya penggalan sumber dana pendidikan beserta implementasinya sesuai dengan standar Nasional
 - 8) Terwujudnya pengembangan dan implementasi sistem penilaian
 - 9) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah
- b. Misi Sekolah
- 1) Menerapkan kurikulum Duaribu Tigabelas yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar nasional pendidikan
 - 2) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan
 - 3) Mewujudkan manajemen sekolah berdasarkan Delapan Standart Proses.
 - 4) Meningkatkan partisipasi orang tua/ wali siswa, instansi pemerintah/ swasta, dan warga masyarakat dalam pembiayaan peningkatan mutu sekolah
 - 5) Melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa secara optimal
 - 6) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan kompetensi sesuai kualifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)
 - 7) Mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana-prasarana pendidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada CTL dan berbasis ICT
 - 8) Mewujudkan sistem penilaian hasil belajar yang berbasis ICT sesuai standar nasional pendidikan
 - 9) Mewujudkan budaya disiplin yang tinggi dan etika pergaulan yang baik bagi seluruh warga sekolah
 - 10) Menumbuhkembangkan kegiatan keagamaan yang menunjang dan memperluas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama warga sekolah

11) Mewujudkan kegiatan yang memupuk kepedulian sosial warga sekolah

c. Tujuan pendidikan\

Tujuan pendidikan SMPN I Badas adalah sesuai dengan amanat tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu , manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmanai dan rohani, kepribadian ynag mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3. Susunan pengurus organisasi SMPN I Badas

Daftar nama pengurus SMPN I Badas tahun ajaran 2018/ 2019 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Cuk Gaya Eko Susilo, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Humas	: Agus Dwi Koratno, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	: Fitria Wulandari, S.Pd
Standart Kompetensi Lulusan	: Mujiati, S.Pd
Standart Isi	: Uriyanti, S.Pd.
Standart Proses	: Hariyanto, S.Pd
Standart PTK	: Nizam Zainudin, S.Pd
Standart Pengelolaan	: Nunik Choiriyah, S.Pd
Standart Sarpras	: Srialik S.Pd
Standart Pembiayaan	: Tutik Setyani, S.Pd
Standart Penilaian	: Misrinasih, S.Pd, M.Si

4. Kondisi Siswa

Jumlah siswa di SMPN I Badas pada tahun ajaran 2018/ 2019 adalah sebagai berikut: jumlah siswa kelas VII ada 195, Jumlah siswa kelas VIII adalah 157, dan jumlah siswa kelas IX ada 155. Dengan jumlah total keseluruhan siswa sebanyak 507 siswa.

5. Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah rombongan belajar pada tahun ajaran 2018/ 2019 adalah: kelas VII sebanyak 6 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 5 rombongan belajar, dan kelas IX sebanyak 4 rombongan belajar. Jadi total rombongan belajar SMPN I Badas pada tahun ajaran 2018/ 2019 adalah 15 rombongan belajar.

6. Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2018 / 2019

Keadaan guru pada tahun ajaran 2018/ 2019 adalah sebagai berikut: 14 guru Tetap dengan status PNS, terdiri dari 5 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Dan 9 guru tidak tetap Non PNS, yang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. Jadi total guru ada 23.

7. Keadaan Pegawai Tata Usaha/ Staf Tata Usaha

Jumlah pegawai tetap di SMPN I Badas ada 1. Dan pegawai tidak tetap berjumlah 3. Jadi total pegawai pada tahun ajaran 2018/ 2019 adalah 4 orang.

8. Sarana Prasarana

Luas tanah yang dimiliki SMPN I Badas adalah 9100m², dengan status sertifikat/ hak pakai. Ruang yang dimiliki oleh SMPN I Badas adalah sebagai berikut: ruang kelas sebanyak 13 kelas, laboratorium sebanyak 1 ruang, perpustakaan 1, ruang kesenian 1, ruang komputer 1, musholla 1, koperasi sekolah 1, kantin sekolah 1, ruang ganti 1, ruang kepala sekolah 1, ruang TU 1, gudang 1, kamar mandi guru 4, kamar mandi siswa 8, dan tempat sepeda 4.

Jumlah buku yang dimiliki oleh SMPN I Badas Buku koleksi 242 judul dengan jumlah 370 buku, buku referensi 25 judul dengan jumlah 34 buku, dan buku paket sebanyak 44 judul dengan jumlah 4547 buku. Jadi jumlah keseluruhan adalah 311 judul dengan jumlah 4951 buku.

Alasan peneliti memilih daerah tersebut sebagai setting penelitian adalah menurut pengamatan awal yang peneliti lakukan ada metode baru dalam membantu penanaman akhlak peserta didik di SMPN I Badas

tersebut. Yaitu dengan menggunakan hipnoterapi siswa akan dibimbing untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam yang telah disampaikan melalui pelajaran dan pengalaman peserta didik sendiri.

D. Sumber data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, dan data apa saja yang dikumpulkan. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸ Data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi atas peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian

Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari :

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.¹⁹ Dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu para guru, kepala sekolah, penanggung jawab pembinaan akhlak dan peserta didik di SMPN I Badas, dan pelatih hipnoterapi.

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.²⁰ Diam misalnya: ruang kelas, masjid, dan lingkungan sekolah. Sedangkan keadaan bergerak misalnya: aktivitas shalat berjama'ah, aktivitas pembelajaran dan pelatihan hipnoterapi di SMPN I Badas.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya di SMPN I Badas.²¹

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.²² Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Pengumpulan data adalah hal yang terpenting dalam penelitian pada umumnya. Dan penelitian baru akan dapat dilaksanakan dengan baik jika peneliti telah memperoleh data mengenai objek yang akan diteliti, agar mendapatkan data yang benar dan meyakinkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Adalah mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang itu. Interview, sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk memperoleh informasi.²³

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

²¹ *Ibid.*, 172.

²² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 104.

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 129 .

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.²⁴

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang sedang diselidiki. Menurut Winarno Surakhmad Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun yang dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²⁵ Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.

Ada beberapa alasan observasi dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu: didasarkan atas pengamatan langsung, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya, bisa menghindarkan kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 270.

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1999), 162.

data hasil wawancara, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kondisi tertentu jika teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.²⁶

Ada beberapa macam pengamatan yang bisa dijadikan alternatif oleh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif:

- a. Berperan serta secara lengkap
- b. Berperan serta sebagai pengamat
- c. Pengamat sebagai pemeran serta
- d. Pengamat penuh.²⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian di bidang pendidikan, dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya.²⁸

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Dengan demikian metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembiasaan akhlak di SMPN I Badas.

²⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 62.

²⁷ Ibid., 62-63.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 234.

F. Teknik analisis data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temua untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.²⁹

1. Prosedur analisis data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data bisa ditafsiri dan dimengerti oleh semua orang yang membacanya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan serta, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, yaitu proses pemilihan data yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta menghilangkan data-data yang tidak penting. Dari data-data yang direduksi tersebut kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk display data atau bentuk dan kemudian dibuat kesimpulan.

Adapun prosedur dalam analisis data akan dijelaskana sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi.³⁰

Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak maka peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya. Dengan demikian data

²⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 141.

³⁰ *Ibid.*, 148.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³¹

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³²

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³³

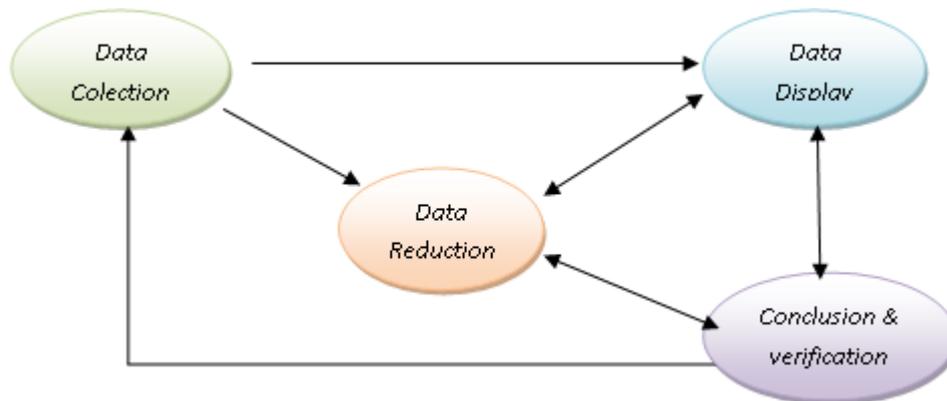
Dibawah ini akan digambarkan sifat interaktif koleksi data dengan analisis data. Pengumpulan data juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.³⁴

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 246-247.

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 249.

³³ *Ibid.*, 252-253.

³⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: P.T Raja Grafindo Pers ad, 2010), 69.



Gambar II. 1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

2. Metode analisis data

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud “Ringkasan Data” setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam tesis ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini:

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Winardi adalah proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal khusus, dari hal-hal yang universal ke hal-hal individu, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan.³⁵

Berpijak pada batasan deduksi tersebut, maka penerapan metode deduksi dalam tesis ini, pertama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam tesis ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

b. Metode induksi

Sutrisno Hadi berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau

³⁵ Winardi, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Alumni, 1979), 94-95.

peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁶

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam tesis ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada bab kelima penutup sub kesimpulan.

c. Metode komparasi

Yang dimaksud dengan metode komparasi dalam skripsi ini, adalah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah hal itu benar-benar diketahui perlu dipertimbangkan secara rasional untuk kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan. Atau paling tidak, diambil satu pendapat yang dipandang paling kuat.³⁷

Dalam tesis ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan.

G. Pengecekan keabsahan data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* peserta didik di SMPN I

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), 42.

³⁷ *Ibid.*, 25 dan 209.

Badas, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan *history* yang mungkin bisa mengotori data. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SMPN I Badas, sampai dengan penelitian ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji tesis.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Pemeriksaan sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁹ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 214

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 179.